

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UMR
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI BALI**

**I Kadek Yoga Darma Putra¹
Dr. IG. W. Murjana Yasa²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali Indonesia

e-mail: yogadarmaputra@yahoo.com

ABSTRAK

Provinsi Bali sebagai daerah destinasi pariwisata yang terkenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi diatas pertumbuhan ekonomi nasional juga memiliki permasalahan dalam pembangunan ekonomi, masalah tersebut antara lain masih adanya pengangguran dan kemiskinan. Dalam upaya pembangunan ekonomi, banyak mengalami kendala yang menghambat pembangunan ekonomi sehingga laju pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Bali mengingan Bali merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Data yang digunakan adalah data panel selama sepuluh tahun periode 2007-2016 dan mencakup seluruh wilayah di Provinsi Bali. Metode path analisis merupakan metode yang dipergunakan dalam memperoleh hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian pertumbuhan ekonomi dan UMR memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan, sedangkan UMR dan tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan UMR terhadap kemiskinan, yang artinya pengangguran bukan merupakan variabel intervening.

Kata Kunci : *pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan*

ABSTRACT

Bali province as a tourism destination that is famous among local and foreign tourists have economic growth rate above national economic growth also has problems in economic development, the problem is still unemployment and poverty. In the effort of economic development, many experiencing obstacles that hamper economic development so that the rate of economic growth to be slow. The purpose of this study to find out how much the level of unemployment and poverty in Bali Province mengingan Bali is a region with high economic growth. The data used are panel data for the period of ten years 2007-2016 and covers all areas in Bali Province. Path analysis method is a method used in obtaining the results of this study. Based on the results of the analysis shows that economic growth and UMR have a significant effect on the unemployment rate. Economic growth has a significant effect, while the UMR and unemployment rate has no significant effect on poverty level. There is no indirect effect of economic growth and UMR on poverty, which means unemployment is not an intervening variable

Keywords : *Economic Growth, Regional Minimum Wage, Unemployment, Poverty*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya multidimensial yang meliputi perubahan pada berbagai aspek kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah utama yang dihadapi oleh negara berkembang adalah kemiskinan (Vincent, 2009). Menurut Fajrii dkk (2016) memanfaatkan semua sumberdaya yang optimal akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. *Gap expectation* merupakan permasalahan pembangunan antara pembangunan saat ini dengan yang perncanaan sebelumnya. Permasalahan tersebut pada umumnya disebabkan dari sumber daya yang belum digunakan secara optimal. Malik *et al.*, (2006), menyatakan bahwa strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah melalui desentralisasi fiskal. Pemerintah berperan terhadap pertumbuhan ekonomi (Dalamagas, 2010). Pentingnya memacu pertumbuhan ekonomi dalam pengetasan kemiskinan (Dollar dan Kraay, 2002).

Kesempatan kerja masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan pembangunan lapangan kerja baru menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di suatu daerah. Besarnya penyediaan dan penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Dubra dan Mara, 2008). Memperoleh upah yang lebih baik dan pendidikan merupakan peranan penting dalam mengurangi kemiskinan (Afzal, 2012).

Peningkatan pada latar belakang pendidikan juga dapat membantu memperbesar peluang untuk mendapatkan penghasilan dan produktivitas yang lebih tinggi Shah *et al.*, (2012). Appleton (2001) Peningkatan tingkat pendidikan masyarakat akan

membantu terbebas dari kemiskinan. Dalam pengetasan kemiskinan dalam jangka panjang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting Akhtar *et al.*, (2017).

Pasar tenaga kerja juga merupakan bagian integral dari ekonomi pasar (Martinkus *et al.*, 2009). Angka pengangguran yang meningkat mengakibatkan sumber daya dan potensi angkatan kerja menjadi boros, sumber dari kemiskinan adalah meningkatnya beban masyarakat (Depnakertrans (2004).

Provinsi Bali sebagai daerah destinasi pariwisata terkenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang di atas pertumbuhan ekonomi nasional juga memiliki permasalahan dalam pembangunan ekonomi, masalah tersebut antara lain masih adanya pengangguran dan kemiskinan. Antara dan Sudarsana Arka (2015) Tujuan dari pembangunan merupakan kesejahteraan masyarakat. Yaumidin (2011) Mengatakan pengaruh negatif antara pertumbuhan dan pengangguran disebut sebagai "Hukum Okun". Secara umum Okun menemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah sekitar satu dari tiga. Penurunan dalam setiap satu persen tingkat pengangguran, dibutuhkan sekitar tiga persen peningkatan pertumbuhan riil PDB.

Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada. Indikator yang digunakan dalam mengukur jumlah pengangguran yaitu tingkat pengangguran terbuka. Berzinskiene dan Liongina (2011), pasar kerja adalah struktur pasar kompleks yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, dan dapat memecahkan masalah

pengangguran. Ukwueze *et al* (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Tingkat pengangguran terbuka digunakan sebagai indikator dalam melihat tingkat pengangguran karena tingkat pengangguran merupakan total dari seluruh angka pengangguran yang terjadi pada suatu daerah. Heckman *et.al* (2006) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha di pasar tenaga kerja lebih mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan umum.

Menurut (Sukirno, 2010: 330) tingginya pertumbuhan tenaga kerja tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan itu menyebabkan terciptanya pengangguran. Sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak menyumbang kemiskinan (Wardhana,2017). Menurut Dartanto dan Nurkholis (2013) status pekerjaan, guncangan kesehatan, dan perubahan pada sektor pekerjaan merupakan faktor penentu dinamika kemiskinan di Indonesia. Menurut catatan BPS di Bali, tingkat pengangguran terbuka di seluruh daerah cenderung mengalami fluktuasi.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2016 (persen)

Tahun	Kabupaten/Kota (%)									
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung	Bangli	Karangasem	Buleleng	Denpasar	Bali
2007	3.90	2.10	4.50	2.80	6.80	1.40	3.30	4.00	5.40	3.60
2008	4.10	2.80	3.20	2.80	4.00	2.60	3.20	2.9	4.40	3.30
2009	2.23	2.73	3.20	2.91	3.73	1.42	3.32	2.34	5.19	3.13
2010	2.54	1.07	1.25	2.36	3.59	0.65	2.82	3.26	6.57	3.06
2011	3.53	2.80	2.28	2.11	2.35	0.81	2.70	3.28	4.56	2.95
2012	1.97	2.18	2.18	1.81	2.09	0.90	1.31	3.13	2.57	2.10
2013	3.46	0.80	1.43	2.23	2.08	0.77	1.39	2.15	2.72	1.83
2014	2.95	2.25	0.48	1.43	1.94	0.67	2.06	2.74	2.32	1.90
2015	1.59	1.73	0.34	1.93	1.39	1.72	2.15	2.04	3.54	1.99
2016										1.89

Sumber :BPS Provinsi Bali, 2017

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan persentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali tahun 2007-2016. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali terus mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2016. Di tahun 2007 tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Bali sebesar 5.40 persen, terjadi di Kota Denpasar, dan tingkat pengangguran terendah di Provinsi Bali sebesar 1.40 persen yang terjadi di Kabupaten Bangli, akan tetapi tahun 2008 tingkat pengangguran di Kabupaten Bangli meningkat menjadi sebesar 2.60 persen.

Seran (2017) pengangguran sukarela adalah tenaga kerja yang bersedia bekerja di bawah upah yang sudah di tetapkan. Permasalahan pengangguran sendiri akan memberikan dampak pada terjadinya kemiskinan karena dari adanya pengangguran maka kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan berkurang

juga. Ukwueze *et al* (2014) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah penduduk miskin di pengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tabel 2. Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2016 (persen)

Kabupaten/ Kota	Tahun (%)									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	9.92	7.97	6.80	8.11	5.56	5.74	5.56	5.83	5.84	5.33
Tabanan	7.46	6.92	4.99	6.96	5.62	4.9	5.21	5.61	5.52	5.00
Badung	4.28	3.28	3.28	3.23	2.62	2.16	2.46	2.54	2.33	2.06
Gianyar	5.98	6.61	3.76	6.68	5.40	4.69	4.27	4.57	4.61	4.44
Klungkung	9.14	7.03	5.23	7.58	6.20	5.37	7.01	7.01	6.91	6.35
Bangli	7.48	6.12	5.18	6.41	5.16	4.52	5.45	5.86	5.73	5.22
Karangasem	8.95	7.67	5.37	7.95	6.43	5.63	6.88	7.30	7.44	6.61
Buleleng	8.68	7.45	5.95	7.35	5.93	5.19	6.31	6.79	6.74	5.79
Denpasar	2.10	2.19	5.20	2.21	1.79	1.52	2.07	2.21	2.39	2.15
BALI	6.63	5.85	4.88	5.67	4.95	3.95	4.49	4.76	4.74	4.25

Sumber :BPS Provinsi Bali, 2017

Tabel 2. menunjukkan persentase penduduk miskin yang ada di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota tahun 2007-2016. Terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tidak selalu menurun. Sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi dimana tingkat kemiskinan yang terendah di tahun 2016 yaitu dengan tingkat kemiskinan sebesar 2.06 persen terdapat di Kabupaten Badung, Sedangkan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.61 persen di Kabupaten Karangasem.

Pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan sektor-sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja, akan tetapi juga dilihat dari sisi upah

minimum regional yang ditetapkan oleh pemerintah. (Seran, 2017) Pengangguran timbul dikarenakan tingkat upah yang rendah, tenaga kerja rela tidak dibayar sehingga dikatakan pengangguran suka rela.

Ketenagakerjaan dan kualitas pekerjaan yang layak sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan dan pertumbuhan yang mampu mengurangi terjadinya kesenjangan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan dengan demikian proses di mana pertumbuhan output menginduksi peningkatan lapangan kerja produktif dan menguntungkan yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan pengurangan kemiskinan (Erns dan Jainne, 2009). Menurut Williamson (2001) Pengentasan kemiskinan telah menjadi perhatian utama pembangunan manusia.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2016 (persen)

Kabupaten/Kota	Tahun (%)									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	5.11	5.05	4.82	4.57	5.89	6.11	5.69	6.05	6.23	5.95
Tabanan	5.76	5.22	5.44	5.68	6.11	6.12	6.45	6.53	6.24	6.12
Badung	6.85	6.91	6.39	6.48	7.07	7.64	6.82	6.98	6.27	6.79
Gianyar	5.98	5.90	5.93	6.04	7.15	7.08	6.82	6.79	6.34	6.30
Klungkung	5.54	5.07	4.92	5.43	6.11	6.25	6.05	5.98	6.10	6.26
Bangli	4.48	4.02	5.71	4.97	6.14	6.20	5.94	5.82	6.21	6.23
Karangasem	5.20	5.07	5.01	5.09	5.43	5.93	6.16	6.01	6.00	5.92
Buleleng	5.82	5.84	6.10	5.85	6.44	6.78	7.15	6.96	6.11	6.01
Denpasar	6.60	6.83	6.53	6.57	7.16	7.51	6.96	7.00	6.11	6.50
BALI	5.92	5.97	5.33	5.83	6.66	6.96	6.69	6.73	6.04	6.24

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2017

Dilihat dari Tabel 3, menunjukkan kontribusi dari laju pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB Provinsi Bali dari Tahun 2007-2016. Berdasarkan data PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bali di atas, sejak tahun 2007 sampai dengan 2016 menunjukkan fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada tahun 2007 tertinggi pada Kabupaten Badung yaitu sebesar 6.85 persen dan terendah terdapat pada Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 4.48 persen.

Tingkat PDRB tertinggi pada tahun 2016 terdapat di Kabupaten Badung sebesar 6.79 persen yang disusul oleh kota Denpasar sebesar 6.50 persen dan terendah terdapat pada Kabupaten Karangasem sebesar 5.92 persen. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya pembangunan Suarta dan murjana

(2017). Kembar Sri Budhi (2013) Menurunnya jumlah penduduk miskin menunjukkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

Kompensasi atas jasa tenaga kerja dalam bentuk uang disebut upah. Upah minimum regional merupakan standar upah minimum yang diterima oleh tenaga kerja dari perusahaan sesuai dengan kebutuhan hidup layak (KHL) yang berlaku di Provinsi bersangkutan dan upah minimum regional merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran (Mankiw, 2000:133).

Tabel 4 . Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari Tahun 2007-2016 (rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun (Rp)									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	67500 0	73750 0	81250 0	875000	927500	100000 0	121250 0	154260 0	166250 0	166250 0
Tabanan	62205 4	68500 0	77700 0	854000	910000	100500 0	125000 0	154260 0	170670 0	190297 0
Badung	70500 0	80500 0	95000 0	111000 0	122100 0	129000 0	140100 0	172800 0	190500 0	212407 5
Gianyar	65000 0	76000 0	84250 0	925000	100362 5	110400 0	123000 0	154300 0	170775 0	190414 1
Klungkung	62500 0	68600 0	76700 0	835800	927000	995000	119000 0	154500 0	165000 0	183975 0
Bangli	62500 0	68500 0	76050 0	829500	893000	970000	118200 0	154260 0	162200 0	180853 0
Karangasem	63600 0	71232 0	81560 6	875000	953750	103960 0	119500 0	124260 0	170000 0	189550 0
Buleleng	62300 0	68500 0	76500 0	830000	895000	975000	120000 0	154260 0	165000 0	183975 0
Denpasar	69800 0	80000 0	95200 0	110000 0	119150 0	125900 0	135800 0	165690 0	180000 0	200700 0
BALI	62200 0	68265 0	76000 0	829316	890000	967500	118100 0	154260 0	162117 2	180760 0

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2017

Tabel 4. Menunjukkan bahwa peningkatan upah di Provinsi Bali terus bertambah dalam periode tahun 2007-2016. Upah minimum tertinggi di Provinsi Bali pada tahun 2016 sebesar Rp.2.124.075 yaitu Kabupaten Badung dan disusul oleh Kota Denpasar

sebesar Rp.2.007.000 sedangkan upah minimum terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.1.662.500 Kabupaten Jembrana. Kondisi perekonomian disuatu daerah mempengaruhi tingkat upah yang diterima.

Semakin baik kondisi perekonomian maka semakin tinggi upah yang diterima. Menurut (Agustina, 2010) semakin banyak output yang dikeluarkan perusahaan maka berpengaruh kepada upah yang diterima. Maka perusahaan sebagai akibat banyaknya output berimbas kepada pengurangan tenaga kerja. Menurut (Manning, Chris dan P.N. Junankar, 1998) pada awal masa pembangunan sering disampaikan bahwa masyarakat miskin tidak dapat beradaptasi sehingga menyebabkan pengangguran.

Adapun dari latar belakang yang sudah disajikan, maka adapun dari tujuan penelitian sebagai berikut; 1) Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMR, secara langsung terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. 2) Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMR dan pengangguran secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. 3) Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMR, terhadap tingkat kemiskinan melalui mediasi tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengambil lokasi di Provinsi Bali. Data menggunakan data panel selama 10 (sepuluh) tahun periode 2007-2016 dan mencakup seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Obyek dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan UMR terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali mengingat Provinsi Bali merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi non prilaku. Data dalam penelitian ini di peroleh dari pengumpulan data panel yang diperoleh melalui berbagai dokumentasi yang bersumber dari instansi maupun pihak berwenang serta publikasi yang dikumpulkan melalui data dengan cara membaca dan mengolah data. Metode path analisis merupakan metode yang dipergunakan untuk memperoleh hasil didalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dilakukannya pengujian Analisis deskriptif bertujuan memperoleh gambaran perhitungan nilai minimum dan maksimum, rata-rata serta standar deviasi sehubungan dengan penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMR terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Analisis ini didasarkan pada data panel 10 tahun disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi, UMR, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	4.02	7.64	6.0804	0.69087
UMR	622	2124	1150.18	411.49
Pengangguran	0	6.8	2.3027	1.42924
Kemiskinan	1.52	9.92	5.4367	1.91393

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMR terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Adapun dalam memperoleh koefisien jalur dapat dilakukan dengan pengujian sederhana (Ordinary Least Square = OLS) mempergunakan program aplikasi SPSS dengan model persamaan. Pada bagian melakukan pengujian secara bertahap melalui model persamaan regresi, untuk mendapatkan koefisien jalur yaitu sebagai berikut:

Model pengujian 1 : Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan UMR (X2) terhadap Pengangguran (Y1)

Model pengujian 2 : Pengaruh Variabel Pertumbuhan ekonomi (X1), UMR (X2) terhadap Pengangguran (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMR terhadap pengangguran secara langsung menggunakan program aplikasi. Adapun pengujiannya dapat dilihat dalam tabel 6 dan tabel 7 berikut.

Tabel 6. Hasil *Model Summary* Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	0.38	0.366	1.13831

a. Predictors: (Constant), UMR, Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 7. Hasil *Coefficients* Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.396	1.077		2.225	.029
	Pertumbuhan Ekonomi	.429	.193	.207	2.218	.029
	UMR	-.002	.000	-.676	-7.234	.000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Berdasarkan hasil tabel 6 dan 7 dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,380} = 0,787$$

$$Y_1 = 0,207 (X_1) + -0,676 (X_2) + 0,787$$

Keterangan :

Y_1 = Pengangguran

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Upah Minimum Regional

Pada Tabel 7. Adanya pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Ditujukan nilai pengujian sig. $0.029 < 0.05$, artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen maka pengangguran akan meningkat sebesar 0.429 persen. Adanya pengaruh negatif signifikan antara upah minimum regional dengan pengangguran. Menunjukkan nilai pengujian sig. $0.000 < 0.05$, artinya setiap kenaikan upah minimum sebesar seribu rupiah maka pengangguran akan menurun sebesar -0.002 persen.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan pengangguran terhadap kemiskinan secara langsung adapun pengujian penelitian ini menggunakan program aplikasi. Hasil pengujian dapat di lihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Hasil *Model Summary* Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	0.45	0.431	1.44363

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, UMR

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 9. Hasil *Coefficients* Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.625	1.404		11.842	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-1.778	.252	-.642	-7.049	.000
	UMR	.000	.001	-.065	-.583	.562
	Pengangguran	-.013	.136	-.010	-.099	.921

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 dan 9 dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,450} = 0.742$$

$$Y_2 = -0,642 (X_1) + -0,065 (X_2) + -0.010 (Y_1) + 0.742$$

Keterangan :

Y_1 = Pengangguran

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Upah Minimum Regional

$Y_2 = \text{Kemiskinan}$

Pada Tabel 9. Adanya pengaruh negatif signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Ditujukan dengan nilai pengujian sebesar $\text{sig. } 0.000 < 0.005$, artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen maka kemiskinan akan menurun sebesar -1.778 persen. Upah minimum regional ditujukan $\text{sig. } -0.562 > 0.05$ menyatakan upah minimum regional tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, artinya setiap kenaikan upah minimum regional tidak akan meningkatkan kemiskinan. Pengangguran ditujukan dengan $\text{sig. } -0.921 > 0.05$ mengarahkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, artinya setiap kenaikan pengangguran tidak akan meningkatkan kemiskinan.

Berdasarkan tabel *coefficient* hasil pengujian pertama serta tabel *coefficient* pengujian kedua disajikan oleh tabel 7 dan tabel 9 maka adapun ringkasan hasil pengujian ditujukan sebagai berikut.

Tabel 10. Ringkasan hasil pengujian Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	T. Hitung	P. Value	Keterangan
X1 → Y1	0.207	0.193	2.218	0.029	Signifikan
X2 → Y1	-0.676	0.000	-7.234	0.000	Sigmifikan
X1 → Y2	-0.642	0.252	-7.049	0.000	Signifikan
X2 → Y2	-0.065	0.001	-0.065	-0.583	Tidak Sigmifikan
Y1 → Y2	-0.010	-0.136	-0.099	-0.921	Tidak Signifikan

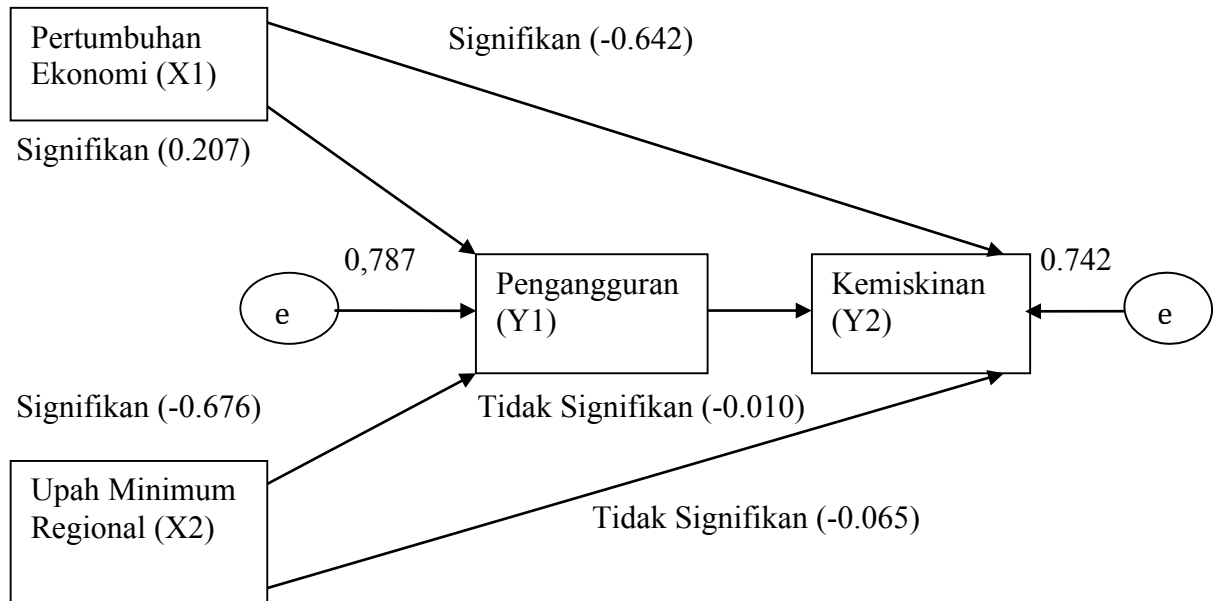
Keterangan :

Y₁ = Pengangguran

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Upah Minimum Regional

Y₂ = Kemiskinan



Pengujian Pengaruh langsung

Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di tujukan oleh nilai standar koefisien sebesar 0.207 dan nilai probabilitas sebesar 0.029.

Kondisi ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali investasinya cenderung berorientasi pada sektor padat modal dibandingkan sektor padat karya. Sejalan dengan (BPS, 2017) kecendrungan sebagian besar investasi padat modal masih terjadi di Provinsi Bali. Keadaan tersebut menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada meningkatnya pengangguran. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Bali juga menarik

datangnya imigran dan menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan penyerapan banyaknya tenaga kerja.

Hasil tersebut seperti penelitian Algofari (2009) yang juga menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sirait dan Marhaeni (2013) melakukan penelitian di Provinsi Bali menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh langsung upah minimum regional terhadap pengangguran

Upah minimum regional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran yang ditunjukkan nilai standar koefisien yaitu -0.676 dan pengujian probabilitas menunjukkan 0.000 .

Meningkatnya upah minimum regional maka mendorong penduduk untuk lebih semangat mencari kerja dan bekerja, maka dengan demikian pengangguran akan berkurang dikarenakan penduduk tersebut sudah mendapatkan pekerjaan dan semangat bekerja dikarenakan upah minimum yang meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sirait dan Marhaeni (2013), dimana dalam penelitiannya di Provinsi Bali yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan upah minimum regional dengan pengangguran. Jadi penduduk yang mencari kerja memiliki dorongan untuk mencari kerja dengan melihat peningkatan upah, dalam permintaan tenaga kerja tidak mempengaruhi kenaikan upah tiap tahunnya di Provinsi Bali.

Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai standar koefisien yaitu -0.642 dan pengujian probabilitas menunjukkan 0.000.

Adanya pengaruh negative signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan ini sesuai dengan teori Mankiw (1995:158) menjelaskan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, hal tersebut membuat perusahaan menambah produksi barang dan jasa. Peningkatan upah yang di dapat oleh tenaga kerja dikarenakan meningkatnya produksi barang dan jasa tersebut. Sehingga pendapatan yang meningkat membuat taraf hidup layak mereka meningkat dan terbebas dari kemiskinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wongdesmiwati (2009), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Menurunkan tingkat kemiskinan perlunya memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Pengaruh langsung upah minimum regional terhadap kemiskinan

Upah minimum regional tidak memiliki pengaruh dengan kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai standar koefisien sebesar -0.065 dan nilai probabilitas sebesar 0.562.

Ketika upah minimum regional meningkat maka kemiskinan akan meningkat, dikarenakan upah minimum regional yang tinggi membuat perusahaan tidak mampu untuk membayar upah terhadap tenaga kerjanya. Ketika perusahaan tidak mampu

membayar upah tenaga kerja, maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, dari berkurangnya tenaga kerja tersebut berarti sebagian tenaga kerja sudah tidak bekerja lagi dan membuat hilangnya penghasilan mereka. Hilangnya penghasilan mereka membuat kualitas hidup mereka berkurang dan menambah kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suwarno dan Mujiono (2013) menyatakan bahwa secara parsial upah minimum tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan yang menerima karyawan atau pegawai dengan sistem kontrak. Ketika upah minimum meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap kemiskinan, meskipun upah minimum regional meningkat tetapi didalam realitanya perusahaan masih saja memberi upah terhadap tenaga kerjanya dibawah upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan kejadian seperti ini meskipun upah minimum regional yang ditetapkan oleh pemerintah meningkat, maka tentu saja tidak akan mempengaruhi kemiskinan. Sehingga hal ini bertolak belakang dengan tujuan UU ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, yaitu untuk menumbuhkan kesejahteraan pekerja dan memberi perlindungan tenaga kerja, sehingga bisa bebas dari kemiskinan.

Pengaruh langsung pengangguran terhadap kemiskinan

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai standar koefisien sebesar -0.010 dan nilai probabilitas sebesar 0.921.

Ketika pengangguran meningkat, maka tidak akan mempengaruhi kemiskinan, Mereka yang tidak dikategorikan sebagai penduduk miskin ialah mereka yang bisa memenuhi kebutuhan dari orang yang bekerja dengan waktu yang normal. Penduduk

yang sudah kaya dari harta keluarganya sehingga mereka masih memilih pekerjaan yang cocok untuk mereka, tanpa tergesa-gesa mencari pekerjaan, karena tanpa bekerja mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan mereka dari kekayaan keluarganya tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Paramita dan Suresmiati (2012), dimana dalam penelitiannya di Provinsi Bali tidak terdapatnya pengaruh antara pengangguran terhadap kemiskinan. Menurut (Yacaub, 2012) kondisi ini dapat digambarkan dalam suatu rumah tangga yang terdiri dari beberapa anggota rumah tangga hanya satu orang yang bekerja dan memenuhi semua kebutuhan anggota rumah tangga tersebut.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(-0.010^2)0.193^2 + (0.207^2)0.136^2}$$

$$S_{b_1b_5} = 0,028$$

Keterangan :

$S_{b_1b_5}, S_{b_2b_5}$ = besarnya standar *error* tidak langsung

S_{b_1} = standar *error* koefisien b_1

S_{b_2} = standar *error* koefisien b_2

S_{b_5} = standar *error* koefisien b_5

b_1 = jalur X1 terhadap Y1

b_2 = jalur X2 terhadap Y1

b_5 = jalur Y1 terhadap Y2

b_1b_5 = jalur X1 terhadap Y1(b_1) dengan jalur Y1 terhadap Y2(b_5)

b_2b_5 = jalur X2 terhadap Y1(b_2) dengan jalur Y1 terhadap Y2(b_5)

Adapun pengujian pengaruh tidak langsung menggunakan z hitung untuk memperoleh hasil sebagai berikut::

$$z = \frac{b1b5}{S_{b1b5}}$$

$$z = \frac{(0.207)(-0.010)}{0,028}$$

$$z = -0,074$$

Pengangguran bukan merupakan variabel intervening pada pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, dengan hasil pengujian Z hitung yaitu $-0,074 \leq 1.64$. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemiskinan.

Pengaruh tidak langsung upah minimum regional terhadap kemiskinan melalui pengangguran

$$S_{b2b5} = \sqrt{b5^2 S_{b1}^2 + b2^2 S_{b5}^2}$$

$$S_{b1b5} = \sqrt{(-0.010)^2 (0.193)^2 + (-0.676)^2 (0.136)^2}$$

$$S_{b1b5} = 0,092$$

Keterangan :

S_{b1b5}, S_{b2b5} = besarnya standar *error* tidak langsung

S_{b1} = standar *error* koefisien $b1$

S_{b2} = standar *error* koefisien $b2$

S_{b5} = standar *error* koefisien $b5$

$b1$ = jalur $X1$ terhadap $Y1$

$b2$ = jalur $X2$ terhadap $Y1$

$b5$ = jalur $Y1$ terhadap $Y2$

b1b5 = jalur X1 terhadap Y1(b1) dengan jalur Y1 terhadap Y2(b5)
 b2b5 = jalur X2 terhadap Y1(b2) dengan jalur Y1 terhadap Y2(b5)

Adapun pengujian pengaruh tidak langsung menggunakan z hitung untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

$$z = \frac{b2b5}{S_{b2b5}}$$

$$z = \frac{(-0.676)(-0.010)}{0,092}$$

$$z = 0,073$$

Pengangguran tidak merupakan variabel intervening pada upah minimum regional terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Dengan hasil pengujian Z hitung $0.074 \leq 1.64$. Maka dari itu Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap kemiskinan.

Tabel 11. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0.207		0.207
X1 → Y2	-0.642	-0.190	-0.833
X2 → Y1	-0.674		-0.674
X2 → Y2	-0.583	0.621	0.038
Y1 → Y2	-0.921		-0.921

SIMPULAN

- 1) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pengangguran, Adanya pengaruh negatif signifikan secara langsung antara upah minimum regional terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 2007-2016
- 2) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan secara langsung, sedangkan UMR dan Pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara langsung terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2016
- 3) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional terhadap kemiskinan, yang artinya pengangguran bukan merupakan variabel intervening di Provinsi Bali tahun 2007-2016

SARAN

- 1) Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Investasinya cenderung berorientasi pada sektor padat modal dibandingkan sektor padat karya. Disarankan kepada pemerintah Provinsi Bali untuk mendorong tumbuhnya investasi padat karya, sehingga semakin banyaknya menyerap pekerja akan menurunkan pengangguran di Provinsi Bali.
- 2) Harapannya perusahaan dalam menetapkan upah harus mengacu kepada UMR yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi pekerja/buruh dari kesewenangan perusahaan memberikan upah yang tidak

layak. Selain itu dengan menetapkan UMR, upah minimum yang diterima pekerja menjadi setara.

- 3) Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali cenderung meningkat dan sebab itu memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali sangat penting untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi jika disertai dengan pendistribusian pendapatan yang merata akan memberikan efek yang lebih maksimal terhadap pengurangan kemiskinan. Disarankan agar pemerintah dapat meningkatkan kesempatan kerja di daerah-daerah yang masih memiliki tingkat pengangguran yang tinggi untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Afzal, Muhammad, Muhammad Ehsan Malik, Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, dan Hina Fatima. 2012. Relationship Among Education, Poverty, and Economic Growth in Pakistan : An Econometric Analysis. *Journal of Elementary Education*, 22(1), pp :23-45
- Alghofari, Fahrid. 2009. Analisis tingkat pengangguran di Indonesia Tahu 1980-2007. Dalam *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 1 (1)
- Antara, Oka Dan Sudarsana Arka. 2015. Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1). Hal 63-71.
- Afzal, Muhammad, Muhammad Ehsan Malik, Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, dan Hina Fatima. 2012. Relationship Among Education, Poverty, and Economic Growth in Pakistan : An Econometric Analysis. *Journal of Elementary Education*, 22(1), pp :23-45
- Akhtar, Rizwan, Hongman Liu and Amjad Ali. 2017. Influencing Factor of Poverty in Pakistan : Time Series Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues* 2017, 7 (2), 215-222

- Appleton, Simon. 2001. Education, Income and Poverty in Uganda. *Credit Research Paper*, 1(2) PP: 5-20.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2013. Berita Resmi Statistik No. 29/05/51.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. Bali Dalam Angka. 2017. Denpasar.
- Berzinskiene, Daiva and Liongina Juozaitiene. 2011. Impact of Labour Market Measures on Unemployment. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 22(2), pp:186-195.
- Dartanto, Teguh dan Nurkholis. 2013. The Determinants Of Poverty Dynamics In Indonesia : Evidence From Panel Data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies Vol.49, No.1, 2013 61-84*
- Dalamagas, Basil. 2010. Public Sector and Economic Growth :The Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies 2000,32, 277-288.*
- Depnakertrans. 2004. Penganggulungan Pengangguran di Indonesia. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV-Juni.
- Dollar, David and Aart Kraay. 2002. Growth is Good for the Poor. *Journal of Economic Growth* ha 1-14.
- Erns, Christoph, Janine Berg, ILO. 2009. *The Role of Employment and Labour Markets in the Fight Against Poverty.*
- Fajrii, Muhammad,. Arman Delis Dan Yohanes Vyn Amzar. 2016. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Sumatra. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2). Hal:99-107.
- Heckman, James J., Jora Stixrud, and Sergio Urzua. 2006. The Effects Of Cognitive And Noncognitive Abilities On Labor Market Outcomes And Social Behavior. *National Bureau Of Economic Research, Paper No. 12006, pp 2-34*
- Kembar Sri Budhi, Made. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (1). Hal:1-6.

- Manning, Chris And P.N Junankar. 1998. *Choosy Youth Or Unwanted Youth? A Survey Of Unemployment*. Bulletin Of Indonesia Economic Studies (BIES). 34 (1), pp:55-95
- Malik, Shahnawaz, Mahmood-ul-hassan and Shahzad Hussain. 2006. Fiscal Decentralization and Economic Growth in Pakistan. *Department of Economics, Bahauddin Zakariya University, Multan, Pakistan*.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Martinkus, B., Stoskus, S., and Berzanskiene, D. 2009. Changes of Employment Though The Sementation of Labour Market in the Baltic States. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, (3), pp: 41-48.
- Ukwueze, Ezebuilo; Emmanuel, Nwosu. 2014. Does Higher Education Reduce Poverty Among Youth in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 4, No. 1, (PP: 1-19).
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1). Hal: 59-71
- Shah, Ashfaque Ahmad, Uzma Shahzadi, and Jean-Jacques Paul. 2012. Demand for Generic Competences in the Labour Market: Reliability of Workers' Perception. *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), pp: 227-240.
- Sirait, Nolvinn dan A A I N Marheni. 2013. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (2). Hal:108-118
- Suarta, Nyoman Dan I GST Wayan Murjana Yasa. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1). Hal 95-107
- Sukirno, Sadono. 1991. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Penerbit FE-UI dan Bina Grafika.

- Suwarno dan Mujiono. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Madiun.
- Paramita, Desak Ayu Mahaprajana dan A A Ayu Suresmiathi. D. 2012. Sektor Informal, Pengangguran dan kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*
- Williamson, Deanna L. 2001. The Role of The Health Sector in Addressing Poverty. *Canadian Journal of Public Health* , 92(3), pp : 178-183
- Vincent, Brian. 2009. The Concept “Poverty” towards Understanding in the Context of Developing Countries “Poverty qua Poverty. *Journal of Sustainable Development*, 2(2)
- Wardhana, Dadan, Rico Ihle dan Wim Heijman. 2017. Agro-Cluster and Rural Poverty : A Spatial Perspective For West Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies Vol. 53, No 2, 2017 : 161-86*
- Wongdesmiwati, 2009. Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak*, 8(3), Hal 176-185.
- Yaumidin, Umi Karomah. 2011. Agregate Demand, Unemployment, and Employment Policies in the Indonesia's Industrial Sector.